



# BIRD DAILY

Selasa, 03 Januari 2017



## IHSG

**5,296.71**

-5.85(-0.11%)

## MNC36

**298.82**

+0.32(0.11%)

## INDONESIA STOCK EXCHANGE

Volume	16.95
Value	9.55
Market Cap.	5,754
Average PE	17.2
Average PBV	2.2
High—Low (Yearly)	5,491 - 4,408
USD/IDR	13,465
	+32(+0,23%)
IHSG Daily Range	5,271-5,347
USD/IDR Daily Range	13,346-13,594

## GLOBAL MARKET (30/12)

Indices	Point	+/-	%
DJIA	19,762	-57.18	-0.29
NASDAQ	5,383	-48.97	-0.90
NIKKEI	19,114.37	-30.77	-0.16
HSEI	22,000.56	+209.65	+0.96
STI	2,880.76	-8.39	-0.29

## COMMODITIES PRICE (30/12)

Komoditas	Price	+/-	%
Nymex/barrel	53.99	+0.16	0.29
Batubara US/ton	91.75	unch	unch
Emas US/oz	1,152	-7,00	-0,60
Nikel US/ton	10,020	-122	-1,20
Timah US/ton	21,125	+150	+0,71
Copper US/ pound	2.5	+0.01	0.72
CPO RM/ Mton	3,109	+6	+0.19

## MARKET COMMENT

Indeks Harga Saham Gabungan pada perdagangan Jumat (30 Desember 2016) ditutup melemah -5.85 poin atau -0.11% ke level 5,296.71. IHSG ditutup turun tipis dengan volume yang cenderung moderate seiring aksi *taking profit* oleh sebagian investor. Namun secara tahunan kinerja IHSG mengalami penguatan sebesar 15.32% pada tahun 2016.

## TODAY RECOMMENDATION

DJIA menutup tahun 2016 dengan pelemahan 57 poin (-0,29%) ke level 19.762,6 diakibatkan oleh penurunan saham *Apple* dan saham sektor teknologi lainnya. Secara kumulatif, DJIA mencatat penguatan 9,5% sepanjang 2016. Adapun data ekonomi penting AS yang akan dirilis minggu ini antara lain : *ISM Manufacturing Index, Unemployment Claim, Unemployment Rate dan Crude Oil Inventories.*

IHSG pada 30 Desember 2016 ditutup melemah 0,11% atau 5,85 poin ke 5.296,71. Sepanjang tahun 2016, IHSG membukukan kenaikan sebesar 15,32% dan menjadi negara kedua terbesar di Asia Tenggara dengan kenaikan bursa saham tertinggi, didukung oleh keadaan ekonomi Indonesia dan harga komoditas yang mulai membaik. Hari ini IHSG berpeluang mendapatkan tekanan merujuk jatuhnya DJIA -0,29%, EIDO -1,31%, *Gold* -0,60% dan *Nickel* -1,20%, sambil menantikan rilis data inflasi Desember yang diperkirakan 0,31% (MoM) di tengah *net buy* asing yang tersisa Rp 16,17 triliun. Berdasarkan Surat Menteri Keuangan Nomor S-1006/MK.08/2016, Direktorat Jenderal Perbendaharaan Negara Kementerian Keuangan memutuskan segala hubungan kemitraan dengan JP Morgan Chase terkait hasil riset yang dinilai berpotensi menciptakan gangguan stabilitas sistem keuangan nasional.

PT Sierad Produce Tbk (SIPD) menargetkan pendapatan tumbuh 35% dan laba bersih diproyeksi naik 33% dari tahun tahun lalu. Pada tahun 2016, Perseroan menargetkan pendapatan sebesar Rp 3,2 triliun dengan laba bersih sekitar Rp 42 miliar. Belanja modal tahun ini, Perseroan mengalokasikan dana sebesar Rp 225 miliar. Anggaran belanja modal tersebut lebih rendah dibandingkan anggaran belanja modal 2016 yaitu sebesar Rp 468 miliar. Belanja modal akan digunakan sebagian besar untuk repair maintenance guna meningkatkan utilisasi

BUY : TLKM, UNTR

BOW : SRIL, JPFA, SMGR, PTPP, CPIN, WSBP, BBNI, INCO, GGRM, BBRI, WSKT

SELL : NIKL

## MARKET MOVERS (03/01)

Rupiah, Selasa melemah di level Rp 13.473 (07.30 AM)

Indeks Nikkei, Selasa melemah poin 30 (07.30 AM)

DJIA, Selasa melemah poin (07.30 AM)

Follow us on:



BIRDMsec



Bird Msec

**COMPANY LATEST**

**PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk (SAME).** Perseroan memperkuat dua anak usahanya dengan memberikan modal usaha. Dua anak usaha tersebut yaitu PT Sarana Meditama Anugrah (SMA) dan PT Sarana Meditama Nusantara (SMN). Dalam informasi yang dipublikasikan, perseroan akan menambah penyertaan modal kepada PT Sarana Meditama Anugrah (SMA) sebanyak 125.000 lembar saham atau senilai Rp 125 miliar. Sedangkan untuk PT Sarana Meditama Nusantara (SMN), perseroan menyertakan modal sebanyak 25.000 lembar saham atau Rp 25 miliar. Dengan demikian modal disetorkan PT Sarana Meditama Anugrah (SMA) berubah dari Rp 10 miliar menjadi Rp 135 miliar, sedangkan untuk PT Sarana Meditama Nusantara (SMN), dari Rp 10 miliar menjadi Rp 35 miliar. Tentunya, penambahan modal ini untuk memperkuat struktur permodalan dalam mengembangkan bisnis.

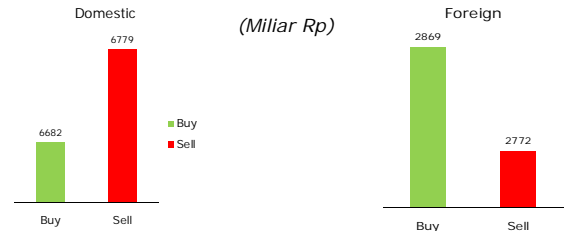
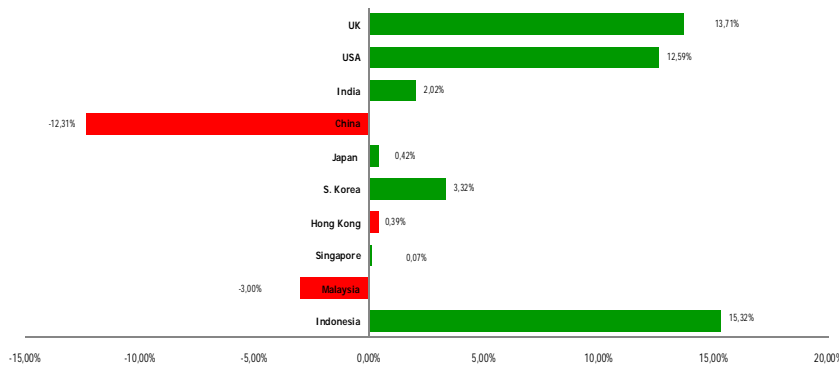
**PT Sekar Bumi Tbk (SKBM).** Perseoran akan melakukan penawaran umum saham baru / *right issue* untuk penanaman modal dengan memberikan hak memesan efek terlebih dahulu (PMHMETD II). Rencananya, perseroan akan menerbitkan sebanyak 789,4 juta lembar saham baru atau setara dengan 45,74% dari modal yang ditempatkan dan disetorkan penuh setelah proses ini selesai. Dengan nominal masing-masing saham sebesar Rp 100. Setiap pemegang 121 lembar saham lama yang namanya tercatat dalam daftar pemegang saham pada tanggal 10 Januari 2017 pukul 16.00 WIB berhak atas 102 HMETD. Dimana setiap satu HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli satu saham baru pada harga pelaksanaan sebesar Rp 720 per lembar saham. Jumlah dana yang akan diterima dalam PMHMETD II ini sebesar Rp 568,4 miliar. Jika HMETD yang telah diberikan kepada pemegangnya tidak dilaksanakan, HMETD tersebut akan dilaksanakan oleh pembeli siaga, papar dalam prospektur yang dipublikasikan. Kemudian jika setelah alokasi pemesanan saham tambahan masih terdapat sisa, seluruh sisa saham hasil pelaksanaan HMETD wajib dibeli oleh pembeli siaga yaitu MKS dan Tael Two Partners Ltd. MKS akan mendapatkan bagian 164,6 juta saham, sedangkan Tael Two Partners Ltd akan mendapatkan bagian sebesar 555,5 juta lembar saham. Rencananya, dana yang terkumpul akan digunakan untuk pembayaran atas pengambilalihan 22.500 lembar saham SBB milik Clareville International Limited atau setara 90% saham yaitu sebesar Rp 268 miliar. Kemudian dana sebesar Rp 125 miliar akan digunakan untuk tambahan penyertaan modal. Kemudian anggaran Rp 120 miliar akan digunakan untuk tambahan penyertaan modal entitas anak yaitu BPU. Sisanya, yaitu Rp 12 miliar akan digunakan untuk modal kerja perseroan.

**PT Inti Agri Resources Tbk (IIKP).** Perseoran meraih kenaikan penjualan bersih sebesar Rp40,95 miliar hingga periode September 2016 dibandingkan penjualan bersih Rp14,41 miliar. Laporan keuangan perseroan menyebutkan beban pokok naik menjadi Rp55,59 miliar dari beban pokok tahun sebelumnya Rp20,56 miliar dan rugi kotor sebesar Rp14,65 miliar dari rugi kotor Rp6,14 miliar tahun sebelumnya. Beban penjualan naik jadi Rp2,10 miliar dari beban pokok penjualan tahun sebelumnya yang Rp1,09 miliar. Jumlah beban usaha naik jadi Rp6,98 miliar dari jumlah beban usaha tahun sebelumnya yang Rp6,06 miliar. Rugi usaha naik jadi Rp21,63 miliar dari rugi usaha tahun sebelumnya yang Rp12,21 miliar. Rugi sebelum pajak naik menjadi Rp23,39 miliar dari rugi sebelum pajak tahun sebelumnya yang Rp13,24 miliar. Rugi bersih naik jadi Rp18,75 miliar dari rugi bersih Rp9,90 miliar periode hingga September tahun lalu. Total aset per September 2016 mencapai Rp373,16 miliar naik dari jumlah aset per Desember 2015 yang Rp332,00 miliar.

**PT Bumi Resources Tbk (BUMI).** Perseroan akan melakukan Penambahan Modal dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dan menerbitkan saham baru sebanyak 37.882.406.301 lembar. Menurut keterangan perseroan, saham baru akan diterbitkan dalam proses Penawaran Umum Terbatas Perseroan dan pelaksanaan Obligasi Wajib Konversi (OWK) oleh para pemegang sahamnya. Jumlah dana yang dihasilkan dari Penawaran Umum Terbatas ini diperkirakan gross Rp35,1 triliun. HMETD yang dilakukan melalui Penawaran Umum Terbatas ini kepada para pemegang saham perseroan akan meliputi hak dan untuk membeli saham baru PUT dan Obligasi Wajib Konversi (OWK). Perseroan akan melaksanakan penambahan modal ini dalam jangka waktu yang wajar namun tidak lebih dari 12 bulan sejak tanggal penerimaan persetujuan RUPS Luar Biasa yang digelar 7 Februari 2017. Pemegang saham yang tidak melaksanakan HMETD miliknya dan tidak mengambil porsi atas saham baru akan mengalami dilusi kurang lebih 50,8%.

**PT First Media Tbk (KBLV).** Perseroan akan menggelar ekspansi pada tahun ini. Perseoran akan mendorong ekspansi sejumlah anak usaha, seperti PT Link Net Tbk (LINK) dan Cinemaxx. PT Link Net Tbk (LINK), berniat memperluas cakupan jaringan ke beberapa wilayah di Indonesia. Seperti Batam dan wilayah di Jawa Tengah. Perseroan memilih Batam lantaran infrastruktur di wilayah tersebut sudah bagus, ditambah pasar yang cukup prospektif. Perseroan ini akan menggelar bisnisnya di wilayah Batam pada semester pertama tahun ini. Selain Linknet, perseroan mencoba menggenjot kinerja anak usaha yang lain, yakni mendorong ekspansi Cinemaxx. Perusahaan pengelola bioskop ini berencana ekspansi dengan menambah 20 layar bioskop pada 2017. Mengacu keterangan resmi di Bursa Efek Indonesia, Cinemaxx membutuhkan dana sekitar Rp 2 miliar untuk membuka satu layar bioskop. Dengan asumsi tersebut, maka Cinemaxx membutuhkan dana Rp 40 miliar untuk mengembangkan 20 layar bioskop. Dengan melihat kebutuhan telekomunikasi yang masih besar dan pembukaan pasar baru saat ini, manajemen perseroan optimistis bisa memperoleh kenaikan pendapatan hingga *double digit* sepanjang 2017.

**World Indices Comparison 2016 Year-to-Date Growth**



29/12/2016 IDX Foreign Net Trading	Net Buy 97.9
Year 2016 IDX Foreign Net Trading	Net Buy 16,169.5

**ECONOMIC CALENDER**

- EURO : Spanish Manufacturing PMI
- EURO : Final Manufacturing PMI
- Japan : Final Manufacturing PMI
  
- England : Manufacturing PMI
- USA : ISM Manufacturing PMI
- EURO : German Prelim CPI m/m
- EURO : German Unemployment Change
- China : Caixin Services PMI
  
- England : Construction PMI
- USA : Crude Oil Inventories
- USA : FOMC Meeting Minutes
- EURO : CPI Flash Estimates y/y
  
- England : Services PMI
- USA : ADP Non-Farm Employment Change
- USA : Unemployment Claims
- USA : ISM Non-Manufacturing PMI
- EURO : ECB Monetary Policy Meeting Accounts
  
- USA : Average Hourly Earnings m/m
- USA : Non-Farm Employment Change
- USA : Unemployment Rate

Monday  
**02**  
January

Tuesday  
**03**  
January

Wednesday  
**04**  
January

Thursday  
**05**  
January

Friday  
**06**  
January

**CORPORATE ACTION**

- Cuti Bersama Tahun Baru Masehi 2017
  
- ADRO : Cash Dividend Rec Date
  
- SKBM : Right Issue Cum Date
  
- CENT-R : Start Trading

**TRADING SUMMARY**

TOP TRADING VOLUME			TOP TRADING VALUE			TOP GAINERS			TOP LOSERS		
Code	(Mill.Sh)	%	Code	(Bill.Rp)	%	Code	Change	%	Code	Change	%
BWPT	2,577	15.2	BBCA	817	8.6	OMRE	56	35.0	NISP	-230	-10
BHIT	2,329	13.7	BWPT	780	8.2	NAGA	45	29.0	KBLV	-135	-10
MYRX	2,182	12.9	TLKM	541	5.7	ICON	100	25.0	INDR	-90	-10
SIAP	1,484	8.8	ASII	508	5.3	VOKS	290	24.7	INAF	-520	-10
BEKS	971	5.7	BBRI	459	4.8	BTEK	230	23.0	PTSP	-800	-9.9

**DAILY TECHNICAL RECOMMENDATION**

CODE	CLOSE	CHG	S	R	REC
<b>INDUSTRI DASAR DAN KIMIA</b>					
CPIN	3090	-20	2950	3250	BOW
JPFA	1455	-5	1338	1578	BOW
SMGR	9.175	-225	8800	9775	BOW
TPIA	20.650	50	20513	20738	BUY
WTON	825	-5	805	850	BOW
<b>PERDAGANGAN, JASA DAN INVESTASI</b>					
DNET	1100	-20	1110	1110	BOW
LINK	5.150	150	4925	5225	BUY
SRTG	3.500	190	3120	3690	BUY
<b>INFRASTRUKTUR</b>					
EXCL	2.310	-40	2195	2465	BOW
ISAT	6450	0	6300	6600	BOW
JSMR	4320	-30	4185	4485	BOW
PGAS	2700	-60	2580	2880	BOW
TLKM	3980	40	3840	4080	BUY
TOWR	3580	-20	3515	3665	BOW
<b>COMPANY GROUP</b>					
BHIT	135	0	131	140	BOW
BMTR	615	0	570	660	BOW
MNCN	1755	25	1690	1795	BUY
BABP	68	1	63	72	BUY
BCAP	1480	0	1480	1480	BOW
IATA	50	0	50	50	BOW
KPIG	1.500	15	1478	1508	BUY
MSKY	1045	0	1000	1090	BOW

CODE	CLOSE	CHG	S	R	REC
<b>PROPERTI DAN REAL ESTATE</b>					
MYRX	169	-5	161	182	BOW
PTPP	3810	-40	3665	3995	BOW
PWON	565	-15	535	610	BOW
WIKA	2360	-70	2245	2545	BOW
WSKT	2550	-50	2410	2740	BOW
<b>PERTAMBANGAN</b>					
PTBA	12500	0	12238	12763	BOW
<b>BARANG KONSUMSI</b>					
GGRM	63900	-100	62375	65525	BOW
ICBP	8575	-50	8225	8975	BOW
INDF	7925	75	7663	8113	BUY
ULTJ	4570	20	4500	4620	BUY
<b>KEUANGAN</b>					
BBCA	15500	150	15088	15763	BUY
BBNI	5525	50	5200	5800	BUY
BBRI	11675	25	11288	12038	BUY
BBTN	1740	-30	1680	1830	BOW
BDMN	3710	100	3375	3945	BUY
BJBR	3390	40	3145	3595	BUY
BNII	340	-2	329	353	BOW
BSIM	870	0	870	870	BOW
NISP	2070	-230	1840	2530	BOW
PNBN	750	20	710	770	BUY

Research

<b>Edwin J. Sebayang</b> edwin.sebayang@mncsecurities.com <i>mining, energy, company groups</i>	Head of research ext.52233
<b>Victoria Venny</b> victoria.setyaningrum@mncsecurities.com <i>telecommunication, tower</i>	ext.52236
<b>Gilang A. Dhiroboto</b> gilang.dhiroboto@mncgroup.com <i>construction, property</i>	ext.52235
<b>Yosua Zisokhi</b> yosua.zisokhi@mncgroup.com <i>plantation, poultry, cement</i>	ext.52234
<b>Rr. Nurulita Harwaningrum</b> roro.harwaningrum@mncgroup.com <i>banking</i>	ext.52237
<b>Krestanti Nugrahane Widhi</b> krestanti.widhi@mncgroup.com <i>research associate</i>	ext.52166
<b>Sukisnawati Puspitasari</b> sukisnawati.sari@mncgroup.com <i>research associate</i>	ext.52166

## MNC Securities

MNC Financial Center Lt 14—16  
Jl. Kebon Sirih No.21—27 Jakarta 10340  
P. 021-29803111  
F. 021-39836857

### Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Securities. It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Securities has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Securities makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Securities and its affiliates and/or their offices, directors and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Securities and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discusses herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.